

# Laporan Direksi

Di tengah tantangan yang tidak ringan sebagai akibat dari krisis surat utang *subprime mortgage* di Amerika Serikat yang mendorong terjadinya gejolak di pasar uang internasional dan meningkatnya harga minyak dunia, kinerja perekonomian di Indonesia sampai dengan akhir tahun 2007 cukup menggembirakan. Di tengah tantangan tersebut selama tahun 2007 Bank Ekonomi Raharja tetap terpacu untuk senantiasa tumbuh dan berkembang serta menjalankan fungsi intermediasi sebagaimana layaknya suatu bank umum dengan tetap menekankan pentingnya pelayanan yang berkualitas serta memegang teguh prinsip kehati-hatian.

Tahun 2007 merupakan tahun yang mencatatkan sejarah baru Bagi Bank Ekonomi Raharja. Dalam rangka mengembangkan strategi bisnisnya, dipenghujung tahun 2007, tepatnya per efektif tanggal 28 Desember 2007 Bank Ekonomi Raharja telah resmi merubah statusnya dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka. Melalui Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 140 tanggal 25 Oktober 2007 dibuat oleh Irawan Soerodjo, SH.

Mengawali tahun 2008, tepatnya tanggal 2 - 4 Januari 2008 Penjamin Pelaksana Emisi dan para Penjamin Emisi Efek atas nama Bank Ekonomi Raharja melakukan Penawaran Umum sebanyak 270.000.000 (dua ratus tujuh puluh juta) lembar Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 1.080,- (seribu delapan puluh Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham. Menyusul kemudian pertanggal 8 Januari 2008, Bank Ekonomi Raharja mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi bank pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2008. Status Bank yang kini telah menjadi perusahaan publik semakin memacu komitmen dari manajemen dan seluruh karyawan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada para nasabah.

Dari kegiatan operasional dalam tahun 2007 Bank Ekonomi Raharja menunjukkan kinerja yang cukup menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang dihasilkan yaitu: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 13,13% lebih baik dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%. Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) bruto sebesar 2,45% sedangkan NPL netto sebesar 2,06%, lebih baik dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2007 mencapai 52,05% menunjukkan peningkatan dibanding LDR pada tahun 2006 yang sebesar 42,40%, yang mencerminkan fungsi intermediasi Bank

Ekonomi Raharja semakin meningkat dengan pertumbuhan kredit sebesar 31,58% yaitu sebesar Rp. 5.575,71 miliar pada tahun 2006 menjadi sebesar Rp. 7.336,72 miliar pada tahun 2007.

Dalam tahun 2007 Bank Ekonomi Raharja mampu membukukan laba setelah pajak sebesar Rp. 192,75 miliar setelah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Rekan, yang berarti meningkat sebesar 28,37% dibandingkan laba tahun 2006 yang sebesar Rp. 150,15 miliar. Pencapaian laba ini menghasilkan rasio laba terhadap asset atau *Return on Asset* (ROA) sebesar 1,87% serta rasio laba terhadap modal atau *Return on Equity* (ROE) sebesar 20,32% di tahun 2007. Pencapaian kinerja tersebut adalah berkat kerja keras dari seluruh jajaran Bank Ekonomi Raharja baik di Kantor Pusat maupun di seluruh cabang yang ada, dan juga berkat dukungan dari semua pihak yang terkait terutama dari para nasabah Bank Ekonomi Raharja, dengan semangat kebersamaan dan profesionalisme untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

Penghimpunan dana masyarakat meningkat sebesar 7,20% atau mencapai Rp. 14.098,65 miliar pada tahun 2007. Peningkatan terbesar berasal dari kenaikan Tabungan sebesar Rp. 887,57 miliar atau naik 24,92%, dan Giro meningkat sebesar Rp. 375,29 miliar atau naik 14,96%. Sumber dana Deposito mengalami penurunan sebesar Rp. 316,14 miliar atau turun 4,46%. Meningkatnya sumber dana Tabungan dan Giro ini sesuai dengan strategi Bank untuk berkonsentrasi pada pengembangan pemasaran produk dana Tabungan dan Giro dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip KYC (*Know Your Customer*). Peningkatan dana masyarakat juga sejalan dengan tujuan strategis Bank Ekonomi Raharja yang berupaya menggalang mobilitas dana masyarakat secara maksimal dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit usaha.

Dalam rangka memperluas jaringan bisnis serta meningkatkan *market share* baik *funding* maupun *loans*, pada tahun 2007 Bank Ekonomi Raharja telah melakukan peningkatan dan penambahan jaringan kantor dan ATM. Sampai dengan Desember 2007 Bank Ekonomi Raharja telah memiliki 79 kantor yang tersebar di 22 kota dengan 83 jaringan ATM yang tergabung dalam jaringan ALTO dan ATM PRIMA. Bank Ekonomi Raharja juga telah mengembangkan layanan perbankan terintegrasi yang tidak terbatas ruang dan waktu yakni *Ekonominet (Internet Banking)*. Sementara disisi produk dan layanan, Bank Ekonomi Raharja terus berupaya melakukan inovasi dan penyempurnaan agar sesuai dengan keinginan nasabah.

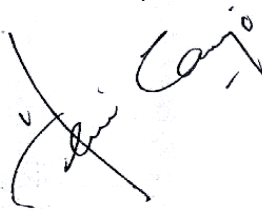
Di bidang teknologi informasi, Bank Ekonomi Raharja telah mengembangkan berbagai sistem dan program aplikasi perbankan antara lain *e-banking*. Namun demikian, mengingat saat ini Bank telah berstatus sebagai perusahaan publik, maka Bank secara konsisten akan terus melakukan penyempurnaan dan pengembangan pada berbagai sistem teknologi perbankan secara terpadu dan saling *on line* terhadap masing-masing unit operasional serta secara kontinyu terus melakukan pengembangan berbagai layanan perbankan elektronik yang canggih dan terpadu.

Bank Ekonomi Raharja senantiasa berupaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan nasabah pada khususnya dengan mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang juga memungkinkan Bank untuk memberikan perlindungan terhadap *stakeholders*, pemegang

Secara umum, segenap pimpinan Bank Ekonomi Raharja optimis untuk meraih sukses di tahun 2008. Untuk itu, kami sangat mengharapkan peran serta dari pemegang saham, nasabah, maupun masyarakat umumnya. Kami percaya, dengan sinergi yang baik ini, hasil kerja kita akan lebih baik.

Pada kesempatan ini, Direksi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada nasabah dan masyarakat umumnya yang telah memberikan kepercayaan dan memanfaatkan layanan perbankan Bank Ekonomi Raharja. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pemegang saham, Pemerintah Indonesia khususnya Bank Indonesia dan Dewan Komisaris serta mitra usaha atas dukungan yang telah di berikan kepada Bank Ekonomi Raharja. Akhir kata, terima kasih dan penghargaan diberikan kepada segenap karyawan Bank Ekonomi Raharja atas kerja yang telah menghasilkan prestasi menggembirakan pada tahun 2007.

Jakarta, April 2008



Hendrik Tanojo  
Direktur Utama

saham, nasabah maupun masyarakat luas serta menjaga tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai yang berlaku umum dalam industri perbankan.

Manajemen juga memberikan perhatian terhadap pengelolaan Manajemen Risiko sebagai salah satu alat kontrol terhadap perjalanan usaha Bank Ekonomi Raharja. Strategi utama pengelolaan Risiko Bank Ekonomi Raharja adalah menerapkan Manajemen Risiko sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian Bank dalam memonitor profil risiko-risiko secara konsisten guna mendukung langkah menuju visi jangka panjang. Implementasinya adalah dengan memastikan penerapan Basel II sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia melalui Sistem Informasi Manajemen (Informasi Teknologi), Pengelolaan Risiko Kredit, Pengelolaan Risiko Operasional, Pengelolaan Sumber Daya Manusia, dan pemeriksaan secara berkala terhadap pelaksanaan Manajemen Risiko oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

Dengan kemampuan Bank Ekonomi Raharja untuk mempertahankan pencapaian kinerja di tahun 2007 menjadikan landasan kuat untuk meningkatkan kinerja Bank Ekonomi Raharja di tahun 2008 dengan tetap berpegang teguh pada fokus dan strategi usaha berlandaskan prinsip kehati-hatian maupun penerapan tata kelola perusahaan secara baik dan benar. Untuk mendukung pencapaian tersebut, Bank Ekonomi Raharja akan tetap konsisten pada lima strategi pokok yaitu pengembangan usaha, pengembangan teknologi, pengembangan sumber daya manusia, memperkuat struktur permodalan dan pengelolaan risiko.